

ANALISIS POTENSI BAHAYA DI RUMAH SAKIT ALOEI SABOE KOTAGORONTALO PROVINSI GORONTALO

Dhiva Nandhita Mohune

NPP. 30.1318

*Asal Pendaftaran Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

dhiva.nandhita@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Mujahidin S.Sos, MM

ABSTRACT

Problems/background (GAP): The hospital itself is a place that has potential hazards and risks of work accidents where it is very vulnerable to disease outbreaks that have other risks and hazards which can affect the situation and condition of the hospital. One of the rights of workers is to get work safety and health guarantees. This aims to minimize accidents and occupational diseases. Aloei Saboe Hospital, Gorontalo city, is a hospital that implements K3 standards and implementation which is mandatory for every agency.

Purpose: from this research to find out potential hazards and how to implement occupational safety and health at Aloei Saboe Hospital. **Method:** qualitative research with a descriptive approach suitable for use by the author to analyze potential hazards at the Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City. A qualitative approach, if it is concluded, is research that uses it by matching the existing reality, namely in the form of experience gained from the results and theory used in the descriptive method. **The results:** Analysis of potential hazards at the aloe saboe hospital, Gorontalo City, Gorontalo Province, safety and security at the Aloei Saboe Hospital seen from 5 dimensions regarding potential hazards explains that component failures, deviant conditions, human and organizational errors, the influence of external accidents and accidents resulting from sabotage. **Conclusion:** from this study the potential hazards at the aloe saboe hospital can be controlled or minimized and for the implementation of occupational safety and health at the aloe saboe hospital it meets standard operating procedures.

Keywords: Hospital, K3, Hazard Potential

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan (GAP): Rumah sakit sendiri menjadi tempat dimana memiliki potensi bahaya serta risiko kecelakaan kerja dimana sangat rentan terdapat wabah penyakit yang memiliki sebuah risiko dan bahaya lainnya dimana dapat memengaruhi situasi serta keadaan rumah sakit. Salah satu hak dari tenaga kerja adalah mendapatkan jaminan keselamatan serta kesehatan kerja ini bertujuan untuk

meminimalisir adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Rumah sakit Aloei Saboe kota Gorontalo yakni rumah sakit yang menerapkan standar dan pelaksanaan K3 yang memang wajib disetiap instansi. **Tujuan:** dari penelitian ini untuk mengetahui potensi bahaya serta bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit Aloei Saboe. **Metode:** penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif cocok untuk digunakan penulis untuk menganalisis potensi bahaya di rumah sakit Aloei Saboe kota Gorontalo. Pendekatan secara kualitatif jika disimpulkan merupakan penelitian yang cara penggunaannya dengan mencocokkan realita yang ada yaitu berupa pengalaman yang didapatkan dari hasil dan teori yang digunakan dalam metode deskriptif. **Hasil penelitian/Temuan:** Analisis potensi bahaya di rumah sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo terdapat keselamatan dan keamanan di Rumah Sakit Aloei Saboe dilihat dari 5 dimensi tentang potensi bahaya menjelaskan bahwa kegagalan komponen, kondisi yang menyimpang, kesalahan manusia dan organisasi, pengaruh kecelakaan diluar dan kecelakaan akibat adanya sabotase. **Kesimpulan:** dari penelitian ini potensi bahaya di rumah sakit Aloei Saboe bisa dikendalikan atau diminimalisasi dan untuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit Aloei Saboe telah memenuhi standar prosedur operasional.

Kata Kunci : Rumah Sakit, K3, Potensi Bahaya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia rumah sakit yaitu fasilitas perawatan kesehatan dimana menawarkan layanan perawatan kesehatan individu komprehensif, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan perawatan darurat. Karena merupakan institusi Rumah sakit telah termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 mengenai tenaga kesehatan dijelaskan jika tenaga kesehatan berhak mendapatkan perlindungan pada kesehatan dan keselamatan kerja, maka dari itu rumah sakit sebagai tempat kerja harus menjamin kesehatan serta keselamatan kepada seluruh partisipan yang berada di rumah sakit, pengelola rumah sakit memiliki banyak tanggungjawab untuk menyelenggarakan berbagai macam upaya kesehatan serta keselamatan kerja dimana dikerjakan dengan cara terstruktur hingga meminimalisasi resiko yang bisa saja mengakibatkan terjadinya penyakit akibat kerja.

Rumah sakit memang dituntut untuk menerapkan keselamatan serta kesehatan kerja dimana dijalankan secara bersamaan serta keseluruhan agar resiko adanya penyakit diakibatkan kecelakaan kerja di rumah sakit itu bisa diminimalisasi. Rumah Sakit Umum Aloei Saboe Gorontalo yakni bagian rumah sakit kelas B punya kota Gorontalo. Rumah sakit menjadi sarana pelayanan kesehatan tentunya memiliki potensi risiko serta bahaya kecelakaan kerja. Kecelakaan serta bahaya kerja merupakan salah satu jenis masalah kesehatan serta keselamatan kerja yang dapat terjadi di Rumah Sakit Aloei Saboe harus diupayakan, baik itu dari segi pencegahannya dan penanggulangan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang diambil dan berkaitan dengan potensi bahaya di rumah sakit aloe saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. . Dirumah sakit aloe saboe itu sendiri tentunya terdapat kecelakaan kerja seperti yang diketahui kecelakaan kerja masuk dalam KTD (kejadian tidak diinginkan) yang dalam kondisi tertentu yang mengakibatkan potensi bahaya yang bisa menimbulkan kecelakaan kerja contohnya seperti terdapat petugas yang terpapar limbah bahan kimia pada saat bekerja ini dikarenakan masih kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang harusnya sudah diterapkan secara baik di rumah sakit. Sehingga pihak rumah sakit haruslah memiliki tingkat keamanan dan keselamatan yang tinggi karena itu termasuk dalam keselamatan sumber daya manusia.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di rumah sakit. Pertama yaitu *Analisis Potensi Bahaya dan Resiko dengan Menggunakan Job Safety Analisis di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit* oleh Frico Taumewo (2020) hasil penelitian ini mencoba untuk memperkirakan kemungkinan bahaya dan tingkat risiko di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Siloam Manado. Penelitian kedua *Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko(Risk Assessment) Di Laboratorium Studi Kasus Di Laboratorium Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro* oleh Ila Amanah hasil penelitian ini dapat mengetahui potensi bahaya yang dapat terjadi, tingkatan risikonya serta cara penanggulangan dari bahaya itu sendiri. Penelitian ketiga *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit* Oleh Sentya Putri (2018) hasil penelitian ini menguji hubungan antara sikap pengetahuan,promosi, pelatihan, serta supervisi dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat, sesuai mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh mengenai terjadinya kecelakaan kerja dialami perawat rumah sakit

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan adalah menganalisis potensi bahaya di rumah sakit aloe saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi bahaya yang ada di rumah sakit aloe saboe agar bisa dikurangi risiko potensi bahaya agar kerugian yang disebabkan oleh potensi bahaya bisa mengalami pengurangan. Tenaga kerja non medis maupun tenaga kerja medis merupakan salah satu objek yang diteliti dan dianalisis karena mendukung dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif berbeda dengan penelitian Frico,Ila maupun Sentya dkk. Untuk pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan pendapat dari Tarwaka (2017) yang mengatakan bahwa) Identifikasi potensi bahaya adalah salah satu cara untuk menentukan kondisi dimana sumber energi ditempat kerja yang digunakan dapat dikendalikan dan memadai.

Indikator yang digunakan adalah Kegagalan Komponen, Kondisi yang Menyimpang, Kesalahan Manusia dan Organisasi, Pengaruh Kecelakaan Diluar, dan Kecelakaan Akibat Adanya Sabotase.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi bahaya di rumah sakit aloei saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja dari para tenaga kerja.

II. METODE

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif cocok untuk digunakan penulis untuk menganalisis potensi bahaya di rumah sakit Aloei Saboe kota Gorontalo. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data bukan mengumpulkan berupa angka, data yang dikumpulkan berasal dari pencatatan pada saat di lapangan, pencatatan memo, naskah wawancara, dokumen-dokumen secara pribadi dan dokumen yang resmi. Pendekatan secara kualitatif jika disimpulkan merupakan penelitian yang cara penggunaannya dengan mencocokkan realita yang ada yaitu berupa pengalaman yang didapatkan dari hasil dan teori yang digunakan dalam metode deskriptif.

Sugiyono (2022:10), mengemukakan bahwa kualitatif mengumpulkan data secara tidak terpadu dari teori-teori hanya saja mengikuti panduan dari fakta-fakta yang dilihat dari penelitian di lapangan. Maka dari itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif karena berdasar pada fakta-fakta yang ditemukan dan kemudiann dapat di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Rumah Sakit umum daerah Aloei Saboe Kota Gorontalo yang merupakan unsur penunjang keamanan dan keselamatan publik, yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Gorontalo. Untuk melaksanakan K3 di Rumah Sakit Aloei Saboe memiliki SOP K3 khususnya untuk pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit kerja yang dimana terdapat adanya penyuluhan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, pemakaian alat pelindung diri bagi karyawan di unit beresiko, pemeriksaan kesehatan rutin bagi karyawan yang berada di unit beresiko, pemberian makanan tambahan bagi karyawan radiologi, pemasangan rambu/tanda berbahaya di tempat-tempat beresiko serta pemasangan alat pemadam api ringan di setiap ruangan. Selain itu terdapat juga SOP K3 dalam hal keselamatan dan keamanan seperti memakai alat pelindung diri, adanya prosedur keamanan dan keselamatan masa renovasi dan pembangunan, mengidentifikasi area yang beresiko, melengkapi peralatan kebakaran.

3.1.1. Keamanan dan keselamatan dari pelaksanaan K3 di rumah sakit aloei saboe Kegagalan Komponen

Kepala laboratorium rumah sakit aloei saboe Kota Gorontalo mengatakan untuk kegagalan komponen sendiri yang contohnya seperti kegagalan operasional peralatan kerja yang digunakan itu sudah bisa diatasi oleh petugas medis karena petugas medis itu sendiri sudah dilatih untuk menangani hal-hal seperti itu

3.1.2. Kondisi yang Menyimpang

Petugas Medis rumah sakit aloei saboe Kota Gorontalo yang diwawancarai mengatakan di Rumah sakit Aloei Saboe itu sendiri untuk pengawasan bahan kimia sudah mengikuti standar operasional prosedur untuk penanganan bahan kimia, dan rata-rata untuk petugas medis itu sendiri sudah mampu untuk menanganinya

3.1.3. Pengaruh kecelakaan diluar

Kepala komite K3RS aloei saboe menyampaikan upaya yang dilakukan dalam menangani potensi bahaya di rumah sakit itu sendiri biasanya dari kami pihak K3RS sendiri memiliki program keselamatan dan kesehatan kerja yang salah satu programnya yaitu manajemen resiko, untuk lingkungan rumah sakit sudah bisa dikatakan bisa memenuhi standar karena dalam program manajemen resiko terdapat cara untuk pengelolaan resiko itu agar resiko itu tidak menjadi bahaya yang signifikan yang bisa dikendalikan walaupun resiko tersebut tidak dapat dikendalikan paling tidak bisa dicegah.

3.1.4. Kesalahan manusia dan organisasi

Dalam hal ini Ketua komite K3RS aloei saboe Kota Gorontalo kembali di wawancara dan mengatakan bahwa tenaga medis yang berada di lingkungan Rumah Sakit Aloei Saboe sudah bisa dikatakan sesuai standar karena rumah sakit Aloei Saboe itu sendiri sudah menerapkan bagi setiap tenaga medis yang ingin bergabung dengan rumah sakit Aloei Saboe harus melengkapi administrasi utamanya memiliki STR (Surat Tanda Registrasi) yang merupakan pernyataan tertulis dan resmi yang diberikan dari pemerintah untuk setiap tenaga kesehatan yang telah mempunyai sertifikat kompetensi ini diwajibkan agar setiap tenaga kesehatan memiliki kemampuan dan keterampilan.

3.1.5. Kesalahan manusia dan organisasi

Kepala Laboratorium rumah sakit aloei saboe Kota Gorontalo mengatakan Untuk meminimalisasi kecelakaan kerja yang terjadi di Rumah Sakit Aloei Saboe itu sendiri para petugas medis selalu disimulasikan keselamatan dan kesehatan kerja serta bagaimana penanganan kecelakaan kerja secara berkala, ini bertujuan agar petugas medis yang berada di Rumah Sakit Aloei Saboe bisa membantu pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dan petugas medis bisa menerapkan K3RS dimanapun itu.

3.1.6. Sarana dan Prasarana Pelaksana K3RS

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana Pelaksana K3RS

No.	Sarana dan Prasarana	Gambar Sarana dan Prasarana
1.	Mesin <i>Hidrants</i>	
2	APAR	
3.	Koridor	
3.	Tangga-Tangga	
5	<i>Air Conditioner</i> (AC)	

Berdasarkan tabel 1.1 Sarana dan Prasarana pelaksanaan K3 di Rumah Sakit Aloi Saboe Kota Gorontalo diantaranya terdapat 5 aspek yang menjadi contoh dari sarana prasarana pelaksanaan K3.

3.2. Faktor- faktor K3 di Rumah Sakit Aloi Saboe

3.2.1. Faktor Penghambat

1. Faktor Perilaku Manusia

Menyangkut kebiasaan manusia yaitu Tidak mematuhi dan tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja seperti berjalan tanpa menggunakan masker ataupun duduk dikoridor yang seharusnya bukan tempat untuk duduk, ini seharusnya mendapat perhatian khusus agar kejadian tersebut tidak terus berulang. Karena rumah sakit itu sendiri memiliki potensi bahaya dan risiko bahaya yang sangat tinggi untuk menularkan sesuatu baik itu melalui udara maupun secara bersentuhan langsung.

2. Faktor Lingkungan

Dapat mempengaruhi terjadinya potensi bahaya di rumah sakit ini dikarenakan faktor lingkungan merupakan hal yang kita temui setiap saat dan tidak dapat dihindari faktor lingkungan pada umumnya mempengaruhi desain tempat kerja, lokasi kerja, kebisingan dan suhu udara.

3.2.2. Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia

Dari pihak rumah sakit sendiri akan mempekerjakan seseorang apabila telah melengkapi segala administrasi khususnya seorang petugas medis harus memiliki STR agar bisa diterima dan bekerja sehingga bisa meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja, karena rumah sakit sendiri sudah mempunyai SOP K3.

2. Lingkungan Rumah Sakit

Menjadi faktor pendukung ini karena lingkungan rumah sakit sudah bisa dikatakan sesuai standar K3RS contohnya seperti sirkulasi udara di dalam ruangan yang memakai Air Conditioner (AC) sudah cukup baik AC itu sendiri digunakan untuk menjaga sirkulasi udara agar terciptanya ketersediaan udara yang bersih dan rendah polusi serta untuk menjaga kelembaban suhu bagi yang berada didalam ruangan, selain penggunaan AC yang membantu sirkulasi udara di lingkungan rumah sakit terdapat juga jalur evakuasi yang merupakan hal penting yang harus dimiliki.

3.3. Upaya Meminimalisasi Potensi Bahaya di Rumah Sakit Aloe Saboe Pelatihan dan Penerapan K3RS

Untuk melatih kesiapan dan kesiagaan dari para pekerja yang bekerja di rumah sakit pihak K3RS selalu melakukan simulasi secara berkala untuk menjamin para pekerja terhindar dari penyakit akibat kerja sehingga bisa dicegah dan ditangani secara cepat dan tepat. Program ini disesuaikan dengan Kemenkes RI No 1087 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa rumah sakit harus memberikan pengetahuan sarana yang menyangkut K3, pengetahuan mengenai resiko bahaya khusus di tempat kerja, SOP kerja, SOP peralatan serta SOP penggunaan APD, perlu diketahui untuk meningkatkan K3RS dan meminimalisasi potensi bahaya yang ada di rumah sakit aloe saboe

3.3.1. Pelayanan Kesehatan Kerja

Rumah sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo telah melaksanakan program pelayanan kesehatan ini dengan selalu melakukan pengecekan kesehatan secara rutin serta pengecekan kondisi tubuh terlebih kepada tenaga kerja yang terpapar sakit. Pengecekan kesehatan ini dilakukan awal sebelum SDM bekerja di rumah sakit dimulai dari sejak awal pendaftaran tenaga kerja yang ingin bergabung di rumah sakit wajib menyerahkan lampiran hasil pengecekan kesehatan yang sudah dijalani ketika akan melamar kerja, SDM yang dinyatakan diterima dan bisa bekerja di rumah sakit akan dilakukan

pemeriksaan kesehatan kembali terlebih kepada tenaga kerja laboratorium atau ahli tenaga laboratorium medik.

3.3.2. Pengembangan Manajemen Tanggap Darurat

Setiap rumah sakit wajib mempunyai sarana dan prasarana seperti jalur evakuasi yang berada disetiap sudut ruangan untuk memudahkan mencari jalan keluar jika terjadi bencana, serta tersedia alat pelindung diri yang ada di setiap ruangan yang dilengkapi standar operasional prosedur yang bisa ditemukan di setiap ruangan serta ketersediaan APAR (alat pemadam api ringan) yang terdapat di setiap ruangan.

3.3.3. Pengelolaan Limbah Padat, Cair dan Gas

Di rumah sakit aloe saboe telah sesuai prosedur untuk pengolahan limbah B3, mulai dari memisahkan tempat sampah medis dan non medis serta khusus untuk limbah padat, kemudian terdapat saluran yang dikhususkan untuk limbah cair yaitu IPAL (instalasi pengolahan air limbah). Untuk pemetaan risiko di laboratorium khususnya cairan B3 atau bahan berbahaya dan beracun yang mempunyai risiko tertumpah telah disiapkan spill kit. Rumah sakit aloe saboe dalam hal mengendalikan risiko kecelakaan kerja di rumah sakit yaitu menyediakan APD yang diantaranya berupa masker, handscoon, kacamata, sepatu bot, helm serta APAR untuk mencegah terjadinya kebakaran.

3.3.4. Pelayanan Keselamatan Kerja

Terdapat pemeliharaan alat kesehatan yaitu dengan cara kalibrasi alat yang dikalibrasi secara berkala sekali agar aman, bermutu serta layak pakai dilakukan kapan saja. Ini berkaitan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1087 Tahun 2010 yang mana bahwa untuk pengoperasian serta pemeliharaan sarana, prasarana dan peralatan rumah sakit haruslah dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian dibidangnya agar tidak terjadi kerusakan jika ditangani bukan dengan ahlinya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan di rumah sakit aloe saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo memberikan banyak pengetahuan bagi masyarakat sekitar tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta yang paling utama bisa menganalisis dan mengetahui apa saja potensi bahaya yang terdapat di Rumah sakit aloe saboe. Analisis Potensi Bahaya di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo menggunakan teori Tarwaka (2017) yang mempunyai 5 indikator yaitu kegagalan komponen, kondisi yang menyimpang, kesalahan manusia dan organisasi, pengaruh kecelakaan diluar dan kecelakaan akibat adanya sabotase.

Faktor-faktor yang terdapat di lingkungan rumah sakit terdapat 2 faktor yaitu: faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor penghambat terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit itu sendiri terdapat faktor perilaku manusia ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang

sudah ditetapkan, ini juga bisa berasal dari perilaku manusia yang sudah terbiasa tidak mematuhi protokol kesehatan. Kemudian terdapat faktor lingkungan, faktor lingkungan yang dimaksudkan disini mempengaruhi desain tempat kerja, lokasi kerja, kebisingan dan suhu udara.

Dalam penelitian ini terdapat upaya-upaya yang dapat meminimalisasi potensi bahaya terdapat 5 upaya yaitu : pelatihan dan penerapan K3RS, pelayanan kesehatan kerja, pengembangan manajemen tanggap darurat, pengelolaan limbah padat, cair dan gas, serta pelayanan keselamatan kerja.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak rumah sakit aloei saboe itu sendiri seperti masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang sudah di tetapkan oleh pihak rumah sakit, serta faktor lingkungan yang masih banyak masyarakat menganggap bahwa keselamatan dan kesehatan kerja hanya untuk petugas medis saja sehingga jika dilihat dari faktor lingkungan banyak masyarakat yang terlihat di sekitaran koridor rumah sakit melakukan aktivitas lebih seperti berjualan, duduk dan beristirahat ditempat tersebut. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam melakukan keselamatan dan kesehatan kerja juga salah satu yang mempengaruhi itu semua.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Analisis potensi bahaya di rumah sakit aloei saboe Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo terdapat keselamatan dan keamanan di Rumah Sakit Aloei Saboe dilihat dari 5 dimensi sesuai dengan teori tarwaka (2017) tentang potensi bahaya menjelaskan bahwa kegagalan komponen, kondisi yang menyimpang, kesalahan manusia dan organisasi, pengaruh kecelakaan diluar dan kecelakaan akibat adanya sabotase.

Keterbatasan Penelitiann. Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu keterbatasan waktu yang sangat singkat sehingga diperlukan penelitian lanjutan dikemudian hari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyarankan agar penelitian ini bisa segera dilakukan penelitian lanjutan ini dikarenakan penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian sehingga dapat melanjutkan penelitian yang bertempat di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan tetap memperhatikan upaya yang dapat meminimalisasi potensi bahaya di rumah sakit aloei saboe.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan terutama kepada Direktur Rumah Sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo beserta jajarannya yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.

Tarwaka, 2017, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja, Surakarta: Harapan Press.

Skripsi dan Jurnal

Amanah, Ila (2011) *Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko(Risk Assessment) Di Laboratorium Studi Kasus Di Laboratorium Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*

Talumewo Frico, dkk 2020 *Analisis Potensi Bahaya dan Resiko Dengan Menggunakan Job Safety Analisis di Rumah Sakit*. Indonesian Journal Of Public Health and Community Medicine, Vol 4.

Sentya Putri, dkk 2018 *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit*. Jurnal Endurance 3, Vol 2

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang no 36 tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.

Kemendes RI No 1087 Tahun 2010 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja

